

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
BUMDES DI DESA MOTENG, KECAMATAN BRANG REA,
KABUPATEN SUMBAWA BARAT
TAHUN 2022**



Oleh :

YULI HARTATI
NIM. 180105189

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

MATARAM

2022

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
BUMDES DI DESA MOTENG, KECAMATAN BRANG REA,
KABUPATEN SUMBAWA BARAT
TAHUN 2022**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

YULI HARTATI
NIM.180105189

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Yuli Hartati, NIM : 180105189 dengan judul
**“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes Di Desa
Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun
2022”** telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di-*munaqasyah-kan..*

Disetujui pada tanggal: 2022



Pembimbing I,

Pembimbing II,


H. Ibnu Hozam, M.Pd
NIP. 197312312005011009


M. Zainurrahman, M.Pd
NIP. 198405162019031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621928-625337-634490-Fax. 625337
Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

Hal : Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan fakultas tarbiyah dan keguruan
Di mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama mahasiwa : Yuli Hartati
Nim : 180105189
Jurusan : Tadris IPS Ekonomi
Judul : Pemberdayaan
Masyarakat Melalui Program BUMDes Di
Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea,
Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


H. Ibnu Hizam, M.Pd
NIP. 197312312005011009

Pembimbing II


M. Zainurrahman, M.Pd
NIP.198405162019031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621928-625337-634490-Fax. 625337
Mataram

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Hartati
Nim : 180105189
Jurusan : Tadris IPS Ekonomi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes Di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan lembaga.

Mataram,
Saya yang menyatakan,



PENGESAHAN

Skripsi oleh: Yuli Hartati, NIM: 180105189 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes Di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022” telah di pertahankan di depan dewan penguji Prodi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal_____

H. Ibnu Hizam, M.Pd
(Ketua Sidang Pemb. I)

M. Zainurrahman, M.Pd
(Sekretaris Sidang Pemb. II)

Dr. Mohammad Liwa Irtubal, M.Pd
(Penguji I)

Muhammad Helms Reza, MM
(Penguji II)

Dewan Penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram
Mengetahui,



MOTTO

“ Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki.”

-Bambang Pamungkas-

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“ Saya persembahkan Skripsi ini untuk almamater UIN Mataram, semua dosen saya, Ibu saya Mastiawan, Bapak saya Lumas Jayadi, Adik saya Bagas Prasetya, kakak sepupu saya Tuti Apriani, S.Pd., serta sahabat saya Syahratinnur dan Meril Liyani”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Peneliti menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan dan beribu-ribu ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu antara lain:

1. Bapak H.Ibnu Hizam, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak M. Zainurrahman, M.Pd selaku Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail terus-menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya.
2. Bapak Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS dan Bapak M. Zainurrahman, M.Pd. selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan sumbangsih pemikiran dalam membuat dan menyusun skripsi.
3. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) yang telah memberikan sumbangsih pemikiran

dalam membuat dan menyusun skripsi ini dan memberikan motivasi.

4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Bapak dan ibu dosen Tadris IPS Ekonomi yang telah memberikan banyak motivasi dan ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Orang tua yang selalu membimbing dan memberikan dorongan semangat serta tidak pernah merasa lelah sedikitpun sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua orang.

Mataram, Agustus 2022

Penulis

Yuli Hartati
NIM.180105189

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMANAN MOTTO	vii
HALAMANAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	6
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	29

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Gambaran Umum BUMDes Desa Moteng.....	43
BAB III PEMBAHASAN.....	48
A. Pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022	48
BAB IV PENUTUP.....	57
Kesimpulan	57
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63

Perpustakaan UIN Mataram

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
BUMDES DI DESA MOTENG, KECAMATAN BRANG REA,
KABUPATEN SUMBAWA BARAT TAHUN 2022**

**Oleh:
Yuli Hartati
Nim: 180105189**

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menganalisis antara data temuan dengan data yang di dapatkan di lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data-data yang ditemukan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Hasil dari menunjukkan penelitian bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes telah diwujudkan dan berjalan dengan baik dengan adanya unit usaha seperti unit jual beli obat pertanian, unit simpan pinjam, unit depot air minum, unit pangkalan gas LPG, unit tv kabel, dan unit Bri Link. Dari keenam bentuk pemberdayaan masyarakat tersebut diatas, termasuk ke dalam pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk program pemberdayaan yang menitikberatkan pada usaha memberdayakan ekonomi masyarakat. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat diperlukan suatu pendekatan. Adapun pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi, yaitu harus terara dan ditujukan kepada yang membutuhkan, harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dan melalui pendekatan kelompok yang merupakan metode paling efektif sehingga penggunaan sumber daya lebih efisien.

Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat, BUMDes

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian termasuk pembangunan desa. Dalam mewujudkan pembangunan maka harus adanya pemerataan pembangunan dan memanfaatkan potensi yang ada di desa, membangun daerah pedesaan dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktifivitas dan keanekaragaman usaha desa. Dengan adanya upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, dalam setiap masyarakat tersedia sumber dan potensi yang dapat dimanfaatkan. Setiap wilayah memiliki sumber dan potensi yang berbeda-beda, dimana potensi tersebut dimanfaatkan masyarkat untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga terutama masyarakat pedesaan yang mayoritasnya penduduk mengandalkan penghasilannya dari potensi yang ada di desa.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat people-centered, participatory, empowerment and sustainable.¹

¹Nazaruddin Margolang, "Pemberdayaan Masyarakat," *Dedikasi: Journal of Community Engagment* I, no. 2 (2018): 87–99, <https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>. hlm. 88.

Menurut Chamber, konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.²

Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai upaya pembangunan yang dilakukan oleh para pemangku kebijakan untuk meningkatkan kualitas atau taraf hidup masyarakat melalui program-program sosial, ekonomi, dan sebagainya. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dan pembangunan harus memiliki komitmen agar masyarakat prasejahtera dapat berdaya guna, memiliki kemampuan, mandiri untuk bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di desa.

Pemberdayaan masyarakat itu sangatlah penting, karena masyarakat di setiap daerah atau di setiap regional atau bahkan disetiap negara itu tidak seluruhnya memiliki kesejahteraan yang sama. Pada umumnya, masyarakat yang kesejahteraannya tinggi memiliki

²*Ibid. Hlm. 88.*

kemandirian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka menjalani kehidupannya. Artinya, mereka tidak tergantung kepada pihak lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³

Pemberdayaan masyarakat dapat memandirikan masyarakat untuk memperbaiki situasi dan kondisi dirinya sendiri. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya peningkatan taraf pendidikan dan akses kedalam sumber-sumber ekonomi seperti modal, teknologi informasi, lapangan kerja, dan pasar menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dan mampu untuk mengedepankan diri ke arah sudut kehidupan yang lebih baik.

Salah satu upaya untuk mendorong pembangunan di tingkat desa, pemerintah memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri, salah satunya adalah melalui lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Lembaga berbasis ekonomi ini menjadi salah satu program yang dijalankan desa sebagai sarana untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).⁴

³Deden Maryani & Ruth Roselin E. Nainggolan, “Pemberdayaan Masyarakat”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 15.

⁴Ita Nur Layyinatush Shifa and Ilyas Ilyas, “Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa,” *Jendela PLS* 5, no. 2 (2021): 76–87, <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2705>, hlm. 77.

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa itu sendiri. Cara kerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yakni dengan cara menampung segala kegiatan ekonomi masyarakat desa dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap melihat potensi asli dari desa itu sendiri sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa.⁵

BUMDes yang merupakan wadah dalam mengelola dan memanfaatkan potensi desa serta mengoptimalkan sumber daya manusia menjadi berbanding terbalik tatkala banyak BUMDes yang tidak aktif dalam sebuah pemerintahan desa atau hanya ada sebuah nama tanpa adanya program, bahkan jika ada program namun tidak dijalankan oleh BUMDes tersebut. Ini menjadi masalah serius terkait dengan pendirian BUMDes yang tujuan awalnya untuk pembangunan ekonomi menjadi masalah baru. BUMDes yang merupakan badan usaha milik desa tidak melihat atas dasar kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa sehingga perlunya perencanaan

⁵Ketua Bumdes and Teja Kusuma, "1. Pendahuluan Pembangunan Pada Hakekatnya Bertujuan Membangun Kemandirian, Termasuk Pembangunan Pedesaan. Salah Satu Misi Pemerintah Adalah Membangun Daerah Pedesaan Yang Dapat Dicapai Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk" 9, no. 1 (2018): 51–60.

yang matang dalam pendiriannya dan melihat apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan mengoptimalkan potensi yang ada dalam desa tersebut.

Desa Moteng merupakan desa yang terletak di Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat dan begitu banyak potensi yang bisa dioptimalkan untuk pemberdayaan masyarakatnya salah satunya adalah BUMDes. BUMDes Desa Moteng mulai didirikan pada tahun 2019 berdasarkan Pemdes No. 5 Tahun 2019 tentang pendirian Badan Usaha Milik Desa Moteng, dengan jumlah modal usaha sebesar Rp.300.000.000.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui program BUMDes dengan pengelolaan potensi yang ada di wilayah tersebut. Masyarakat setempat mengelola usaha yang merupakan program dari BUMDes Moteng, kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat yakni depot air minum, penyediaan obat-obatan pertanian, pangkalan gas elpiji, pemasangan tv kabel dan setor tunai. Pemerintah Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat mendirikan sebuah usaha yang dimana adanya BUMDes Desa Moteng sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program yang ada pada BUMDes di Desa Moteng dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat

dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang lebih baik dan menambah pendapatan asli Desa Moteng.

Keberadaan BUMDes diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, apakah keberadaannya dan pengelolaannya tidak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat masih menjadi suatu pertanyaan, karena itulah maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022”**. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan Miles Huberman, dan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022.

2. Manfaat Penelitian

Ditinjau dari segi tujuan penelitian yang ingin dicapai, peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat.

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan lebih mendalam bagi penulis tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Secara praktis bahwa hasil kajian dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, masyarakat atau pemerintah, sehingga dapat memaksimalkan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Rungan lingkup penelitian ini akan di batasi pada upaya untuk mencari jawaban terkait bentuk-bentuk program BUMDes di desa Moteng dan bagaimana pengelolaan program-program yang ada saat ini.

2. *Setting* Penelitian

Adapun yang menjadi *setting* penelitian ini adalah di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat. Alasan peneliti meneliti di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat adalah pada tahun 2022, desa tersebut mulai melaksanakan salah satu program BUMDes, yakni membuka usaha di berbagai bidang yang terdiri dari bidang perdagangan, pertanian, dan bidang jasa. Program tersebut dilaksanakan oleh anggota BUMDes yang dimana manfaat dibuka untuk mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini terkait dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022”.

E. Telaah Pustaka

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa dari penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang dapat memperdalam bahan kajian dan pembahasan penelitian. Adapun dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Aizul Ikhwan yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manufaktur Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”*. Penelitian ini bertujuan melakukan kajian pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program manufaktur di dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aizul Ikhwal menunjukkan bahwa telah membuahkan hasil dalam menjalankan usahanya berupa pengolahan pabrik plastik dan mengajak masyarakat desa Kebarongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Namun belum sepenuhnya memberdayakan masyarakat keseluruhan dari Desa Kebarongan, untuk sementara masih dalam ruang lingkup

anggota BUMDES Kebarongan dimana salah satu indikator penting dalam pemberdayaan masyarakat, adalah seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian dalam bentuk skripsi memiliki perbedaan pada obyek penelitian. Penelitian Aizul Ikhwan adalah usaha manufaktur sedangkan penelitian bentuk usahanya yaitu bisnis sosial, membentuk kelompok tani, usaha perdagangan dan usaha bisnis keuangan. Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kasturi Handayani yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Upaya Menyediakan Bahan Pangan Terjangkau di Desa Kempo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk menyediakan bahan pangan terjangkau di Desa Kempo dan kondisi awal dan dampak akhir setelah adanya BUMDES. Di dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu

⁶ Aizul Ikhwan, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manufaktur Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Skripsi, Fakultas Dakwa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022.

observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Upaya BUMDes dalam menyediakan bahan pangan terjangkau yaitu selain memberikan pelayanan kepada masyarakat juga dapat dijadikan masyarakat lebih sejahtera dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh BUMDes melalui program yang ada, seperti misalnya dalam penjualan bahan sembako, yaitu menyediakan took bahan sembako sehingga masyarakat tidak kesusahan untuk masalah bahan pangan.
- b. Kondisi awal dan dampak akhir setelah adanya BUMDes di Desa Kempo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu yaitu prekonomian masyarakat meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya BUMDes. Dampak akhir setelah adanya BUMDes yaitu masyarakat lebih bisa mengolah hasil pertanian sehingga memiliki nilai jual, hal ini dikarenakan adanya peatihan yang diberikan oleh BUMDes kepada masyarakat.⁷

⁷ Kasturi Handayani, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Upaya Menyediakan Bahan Pangan Terjangkau Di Desa Kempo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian dalam bentuk skripsi memiliki perbedaan kajian terhadap penyediaan bahan pangan yang terjangkau. Adapun peneliti yakni menemukan bentuk-bentuk dan pengelolaan bumdes dalam sektor perekonomian masyarakat

Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susilowati yang berjudul “*Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Persepektif Ekonomi Islam di Desa Isorejo Pada BUMDES Sinar Harapan*”. Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana peran BUMDES Sinar Harapan dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat serta bagaimana peran BUMDES Sinar Harapan dalam pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat perspektif Ekonomi Islam. Di dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Data diperoleh dengan cara observasi, Interview/ wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan

bahwa BUMDES Sinar Harapan Desa Isorejo yang berdiri sejak tahun 2017 dan memiliki 2 unit usaha yaitu unit usaha pertanian berupa pertanian dan usaha persawahan. Selain itu juga ada program pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan pertanian yang hingga saat ini paling berkembang dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat. Peran BUMDES Sinar Harapan yang sudah berdiri sejak tahun 2017 belum dapat memaksimalkan peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari perspektif Ekonomi Islam, masyarakat Isorejo dikatakan telah terpenuhinya kebutuhan dasar yang bersifat fisik saja seperti makanan dan tempat tinggal namun juga yang bersifat non-fisik seperti pendidikan dan spiritualitas. Terpenuhinya kebutuhan primer (Dlaruriyyat), kebutuhan sekunder (Hajiyyat) dan kebutuhan tersier (Tahsiniyyat).⁸

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian dalam bentuk skripsi memiliki perbedaan pada penelitian ini berfokus pada peran BUMDes dalam pemberdayaan. Dari sisi pendekatan dan kajian teori, Dwi Susilowati mengkaji

⁸ Dwi Susilowati, Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Persepektif Ekonomi Islam Desa Isorejo Pada BUMDES Sinar Harapan. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

BUMDes dan Persepektif Ekonomi Islam. Adapun penelitian kedepannya kajian menggunakan pendekatan Miles Huberman.

Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat dan Badan Usaha Milik Desa dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan).⁹ Kekuasaan disini merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengubah sebuah keadaan dari ketidakmampuan menjadi berdaya dan memiliki kekuatan untuk mengambil keputusan serta tindakan yang akan di lakukan.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan

⁹Eko Sudarmanto, dkk. “*Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*”, (Bandung:Yayasan Kita Menulis, 2020),hlm. 76.

berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹⁰

Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai upaya pembangunan yang dilakukan oleh para pemangku kebijakan untuk meningkatkan kualitas atau taraf hidup masyarakat melalui program-program sosial, ekonomi, dan sebagainya. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dan pembangunan harus memiliki

Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (empowering) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek : Enabling, empowering, dan protecting.¹¹

- 1) *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang.¹²

¹⁰ Zubaedi, “ *Pengembangan Masyarakat : Wacana Dan Praktik*”, (Jakarta:Kencana, 2013), Hlm. 24.

¹¹Margolang, “Pemberdayaan Masyarakat.” *Dedikasi: Journal Of Community Engagment* 1, No.2 (2018), hlm. 95.

¹²*Ibid*, hlm. 95.

Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan baik itu melalui peningkatan pengetahuan (*soft skill*) atau peningkatan keterampilan (*hard skill*). Oleh karenanya, para pemangku kebijakan memiliki tugas untuk mendorong, meningkatkan, mengembangkan potensi tersebut dengan cara memberdayakan masyarakat dengan berbagai macam program.

- 2) *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.¹³

Aspek ini melihat bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan menciptakan program-program atau menyediakan fasilitas yang dapat mendukung keberdayaan masyarakat itu sendiri seperti, pembuatan kelompok tani, koperasi desa, dan lain-lain.

¹³*Ibid, hlm. 95.*

3) *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.¹⁴

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengangkat ekonomi masyarakat dari yang rendah menjadi daya yang kuat. Oleh karenanya, semua program atau fasilitas yang disediakan harus tepat sasaran atau tidak menyimpang dari masyarakat yang betul-betul membutuhkan sehingga tujuan keberdayaan itu dapat tercapai.

Pada intinya, Pemberdayaan masyarakat dapat memandirikan masyarakat untuk memperbaiki situasi dan kondisi dirinya sendiri. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya peningkatan taraf pendidikan dan akses kedalam sumber-sumber ekonomi seperti modal, teknologi informasi, lapangan kerja, dan pasar menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dan mampu untuk mengedepankan diri ke arah sudut kehidupan yang lebih baik.

¹⁴*Ibid, hlm. 95*

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

BUMDes adalah organisasi masyarakat yang tentunya memiliki tujuan memberdayakan masyarakat. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil).¹⁵

Sebagai suatu kegiatan yang berproses, maka seharusnya program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dalam masyarakat. Pada akhirnya tujuan akhir yang diharapkan dari suatu program atau kegiatan pemberdayaan adalah terciptanya kemandirian masyarakat dalam menentukan pilihan yang terbaik bagi mereka.

¹⁵Wahyu Dika Amir Pratama, Evaluasi Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, J + Plus Unesa, Vol. 5, 2016, hlm. 11.

Akan tetapi terlepas dari semua itu tujuan suatu pemberdayaan masyarakat pada dasarnya:

- 1) Dimaksudkan supaya individu, kelompok dan masyarakat memiliki kekuasaan atas kehidupannya.
- 2) Kegiatan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sehingga mereka mampu keluar dari perangkap kemiskinan, ketidakterdayaan dan segala bentuk keterbelakangan. Dengan demikian kelompok yang tidak berdaya ini bisa mandiri dan tidak senantiasa tergantung pada individu atau kelompok lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.
- 3) Melalui kegiatan pada masyarakat dapat diciptakan suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan masyarakat sehingga dapat ditingkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Guna mencapai tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat maka ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya perlunya ditumbuhkan etos kerja yang kuat, bersikap

hemat, efisien, efektif, akuntabel serta mengapresiasi prinsip keterbukaan.¹⁶

Tujuan untuk meningkatkan kualitas individu, kelompok, dan masyarakat supaya mampu meningkatkan harkat dan martabatnya ke arah yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan serta memiliki kekuasaan atas hidupnya sendiri dapat diwujudkan apabila pemberdayaan masyarakat itu dilaksanakan dengan etos kerja yang kuat, efisien, efektif, akuntabel dan terbuka baik dari pemangku kebijakan atau masyarakat itu sendiri.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat¹

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dengan melalui penerapan pendekatan yang disingkat 5P, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.¹⁷

1) Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara

¹⁶andi Haris, "Melalui Pemanfaatan Media" XIII, no. 2 (2014).hlm.52.

¹⁷Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–43.hlm. 140-141.

optimal.¹⁸ Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari ketergantungan dan belenggu kultural atau budaya maupun struktur yang menghambat berkembangnya potensi dalam masyarakat menciptakan suasana ini dapat dilakukan dengan cara misalnya memberikan izin usaha dengan mudah, mengubah mindset atau sudut pandang masyarakat dengan pemberdayaan diri, dan memberikan fasilitas atau peluang yang layak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

- 2) Penguatan, yaitu adanya penguatan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.¹⁹ Dalam proses ini penguatan kepada masyarakat bisa dilakukan dengan memberikan pendidikan, pelatihan, dan kegiatan yang sejenis yang dapat menumbuhkan softskill dan hardskill dan kepercayaan diri masyarakat sehingga mendukung kemandirian dan keberdayaan masyarakat itu sendiri.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 140

¹⁹ *Ibid*, hlm. 140

- 3) Perlindungan, yaitu adanya perlindungan terutama kelompok yang lemah dari kelompok yang kuat dan menghindari persaingan yang tidak seimbang.²⁰ Perlindungan yang diberikan oleh pemangku kebijakan untuk mencegah terjadinya penindasan dari eksploitasi kelompok yang lemah oleh kelompok yang bermodal besar.
- 4) Penyokongan, yaitu adanya dukungan agar masyarakat mampu melakukan peranan dan tugasnya.²¹ Dukungan dari pemerintah sangat di butuhkan oleh masyarakat dalam melakukan peranan dan tugasnya baik dukungan secara moral atau materi. Dukungan dengan memberikan bimbingan, pendampingan, dan pembinaan sangat membantu guna menghindarkan masyarakat dari keadaan yang semakin lemah atau terpinggirkan.
- 5) Pemeliharaan, yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha.²² Setelah tahap pemungkinan tercapai, tahap pemeliharaan perlu menjadi fokus karena untuk menjaga atau memelihara suasana

²⁰*Ibid*, hlm.140

²¹*Ibid*,hlm.140

²²*Ibid*, hlm.141

konfusifnyang sudah ada. Tentu dengan terjaganya kondusifitas ini, keseimbangan distribusi kekuasaan atau peluang antar masyarkat atau kelompok akan selaras. Pemberdayaantersebut harus mampu menjamin keseimbangan itu, sehingga dapat memungkinkan semua orang memiliki kesempatan kerja atau kesempatan usaha yang sama besarnya.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan ada 3 tahapan yang harus dilakukan,yaitu: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.²³

- a) Penyadaran, tahap penyadaran, masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan.
- b) Pengkapasitasan, tahap pengkapasitasan dapat dicapai apabila masyarakat sudah mempunyai kemampuan untuk menerima daya. Tahap ini sering juga disebut dengan capacity building yang meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai.

²³ Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadhha U. Balahmar, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa”,JKMP, Vol.2, No. 1, Maret 2014.hlm. 57.

- c) Pendayaan, tahap ketiga adalah pemberian daya dimana masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian. Pemberian daya disesuaikan dengan kualitas kecakapan masing-masing individu.

Tiga tahap ini adalah tahap yang harus dilalui untuk menghasilkan sebuah proses pemberdayaan masyarakat, tindakan dari desa untuk mensejahterakan masyarakat. Tahapan penyadaran memberikan pemahaman yang dapat dilakukan dengan cara sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat. Dalam prosesnya masyarakat juga harus diberikan motivasi atau semangat untuk terus bekerja keras dalam mengangkat derajat kehidupan mereka sendiri. Tahapan pengkapasitasan manusia dilakukan dengan cara memberikan pelatihan, pendidikan atau kegiatan lain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu atau kelompok. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dengan membentuk kelompok atau merestruksikan organisasi yang ada sehingga dapat memukulkan inovasi baru, sehingga program dapat berjalan. Pengkapasitasan nilai dilakukan dengan membuat norma atau aturan dalam kelompok atau

organisasi yang menjadi relu untuk dipatuhi oleh semua anggotanya. Sedangkan tahapan pendayaan masyarakat atau individu tersebut mampu menjalankan otoritas yang diberikan dan bisa membawa perubahan ke arah lebih baik.

d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pembangunan yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses transformasi dalam hubungan sosial. Ekonomi budaya dan politik masyarakat, sehingga perubahan struktural yang terjadi diharapkan merupakan proses yang berlangsung secara alami. Teori teori ekonomi makro mendukung upaya menutup kesenjangan melalui kegiatan kegiatan yang bersifat mikro yang langsung ditunjukkan kepada masyarakat lapisan bawah, sehingga pemberdayaan masyarakat (empowering) sebagai model pembangunan dapat menjadi jembatan konsep konsep pembangunan makro dan mikro.²⁴

Ismawan Priyono, dalam Mardikanto dan Soebiato menetapkan adanya 5 (lima) program strategi pemberdayaan

²⁴Karya Mandiri, "Meningkatkan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang Mohamad Fathur Rohman , Muhammad Ja ' Far Shodiq , Moh . Heru Widodo , Anang Rahmat Jatmiko Rohmanfatkur105@gmail.Com Program Studi Ekonomi Pembang" 8, no. 1 (2021): 13–22. Hlm.16.

yang terdiri dari: Pengembangan sumber daya manusia, Pengembangan kelembagaan kelompok, Pemupukan modal masyarakat (swasta), Pengembangan usaha produktif, Penyediaan informasi tepat-guna.²⁵

1) Pengembangan sumber daya manusia

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, pemberdayaah harus mampu menumbuh kembangkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian dalam pengembangan sumber daya manusia.

2) Pengembangan kelembagaan kelompok

Pengembangan kelembagaan kelompok merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat sehingga memiliki daya yang kuat secara ekonomi. Pengembangan ini dilakukan kepada lembaga kelompok seperti kelompok tani, kelompok UMKM dan lainnya sebagainya sehingga partisipasi masyarakat dan anggotanya dapat optimal.

²⁵Kecamatan Batu et al., "Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bumdes" 8, no. 3 (2019): 140–45.

3) Pemupukan modal masyarakat (swasta)

Meningkatkan akses aset produksi bagi masyarakat yang dominan dalam ekonomi secara mendasar dan membangun lembaga pendanaan perdesaan yang dimiliki, dikelola, dan hasilnya dinikmati oleh rakyat sendiri.

4) Pengembangan usaha produktif

Kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui keterampilan dan dikembangkan melalui cara-cara partisipatif, pengetahuan yang biasanya diperoleh dari pengalaman melalui pengetahuan dari luar.

5) Penyediaan informasi tepat-guna

Teknologi yang dirancang bagi suatu masyarakat tertentu agar dapat disesuaikan dengan aspek-aspek lingkungan, kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi masyarakat.

e. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipatif, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan.²⁶

²⁶Setiyo Yuli Handono, Kliwon Hidayat, dan Mangku Purnomo, "Pemberdayaan Masyarakat Pertanian", (Malang: UB Press 2020), hlm. 59.

1) Prinsip kesetaraan

Lembaga atau organisasi yang melakukan sebuah program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Seperti petani dengan buruh tani. Oleh karena itu, antara petani yang diberdayakan dengan penyuluh atau pembina yang memberdayakan memiliki kedudukan yang sama, masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.

2) Partisipatif

Program pemberdayaan yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri dalam meningkatkan kemandirian sendiri.

3) Keswadaan atau kemandirian

Keswadaan atau kemandirian adalah menghargai dan mengembangkan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat adalah prinsip “ mulailah dari apa yang mereka punya”. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada

masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

4) Keberlanjutan

Pemberdayaan bersifat keberlanjutan. Keberlanjutan perlu dirancang karena pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan masyarakat sendiri. Tetapi secara perlahan, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri.

2. Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

a. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu program pemberdayaan ekonomi dalam ruang lingkup pedesaan. Dimana dalam program tersebut dibuat agar masyarakat lebih meningkatkan potensi yang ada pada desa mereka dan mandiri dalam sektor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Badan usaha milik desa merupakan lembaga usaha desa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa. Pendirian

badan usaha milik desa disepakati melalui musyawarah desa, dengan berdasarkan pada kebutuhan dan potensi desa.²⁷

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan Badan Usaha Milik Desa dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- 1) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
- 2) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
- 3) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal.
- 4) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
- 5) Keuntungan yang diperoleh ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa.

²⁷Shifa and Ilyas, “Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa.”, Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS, Vol.5 No.2 Desember 2020.

- 6) Difasilitasi oleh pemerintah, pemprov, pemkab, dan pemdes. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, dan Anggota).²⁸

Badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Pemenuhan modal usaha badan usaha milik desa (BUMDes) harus bersumber dari masyarakat, tidak menutupi kemungkinan badan usaha milik desa (BUMDes) dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti pemerintah desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Sesuai dengan peraturan UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah pasal 213 ayat 3. Penjelasan ini Sangat penting untuk mempersiapkan pendirian badan usaha milik desa (BUMDes), karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturan dalam peraturan daerah (Perda) maupun peraturan desa (Perdes).

Dalam UU No. 6 Tahun 2014 diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, pemerintah desa dapat mendirikan suatu Badan Usaha Milik Desa sesuai

²⁸Roni Nursyamsu and Erik Kurniadi, "Pelatihan Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Cibinuang Kabupaten Kuningan," *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 02 (2020): 135, <https://doi.org/10.25134/empowerment.v3i02.4014.hlm.136>.

dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa. Dalam hal ini perencanaan dan pembentukannya, Badan Usaha Milik Desa dibangun atas inisiatif masyarakat, serta sesuai dengan prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif.²⁹

Seperti yang dijelaskan diatas yakni, berdirinya Badan Usaha Milik Desa dikarenakan sudah diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa. Lembaga Badan Usaha Milik Desa ini merupakan institusi sosial ekonomi desa yang betul-betul mampu sebagai salah satu lembaga komersial yang mampu berkompetensi ke luar desa.

b. Bentuk program BUMDes

Berikut ini terdapat bentuk program-program yang mudah dijalankan BUMDes, antara lain: membentuk kelompok tani desa, bisnis sosial, usaha perdagangan, usaha bisnis keuangan.³⁰

²⁹Alfiansyah Alfiansyah, "Status Badan Usaha Milik Desa Sebagai Badan Hukum Atas Diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i2.1991>.

³⁰Siti Rahayu and Rury Febrina, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes Di Desa Sugai Nibung," *Jurnal Trias Politika* 5, no. 1 (2021): 49–61.

1) Bisnis Sosial

Bisnis sosial sederhana yang memberikan pelayanan kepada masyarakat yang bersifat usaha ekonomi dengan memperoleh keuntungan finansial. Dimana usaha ekonomi merupakan pelayanan publik yang sifatnya sosial namun bernuansa bisnis, meskipun kurang memberikan keuntungan secara maksimal kepada masyarakat.

2) Usaha perdagangan

Usaha ini berupa barang-barang tertentu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan dipasarkan dalam skala pasar yang lebih luas.

3) Usaha Bisnis Keuangan

Usaha bisnis keuangan untuk memenuhi kebutuhan permodalan usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi di desa.

Menurut undang-undang tahun 2014 pasal 6 ayat 1 mengatakan:

“Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna

mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”.³¹

Program BUMDes sesungguhnya memiliki peran yang strategis dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan mengusung semangat gotong royong program BUMDes tidak hanya memberi keuntungan berupa pembangunan dalam aspek fisik tetapi juga keuntungan dalam aspek sosial.³²

Pasal 213 undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah disebutkan:³³

- a) Ayat 1 : “ desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai kebutuhan dan potensi desa”
- b) Ayat 2 : “badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berpedoman pada perundang-undangan”.

³¹Daniel Bender, “DESA - Optimization of Variable Structure Modelica Models Using Custom Annotations,” *ACM International Conference Proceeding Series* 18-April-2, no. 1 (2016): 45–54, <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>.hlm.12.

³²Ratna Azis Prasetyo, “Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan,” *Jurnal Dialektika Volume XI*, no. March 2016 (2017): 86–100.hlm.90.

³³Zulkarnain Ridlwan, “Payung Hukum Pembentukan BUMDes,” *FIAT JUSTISIA:Jurnal Ilmu Hukum* 7, no. 3 (2015): 355–71, <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v7no3.396>.

- c) Ayat 3 : “badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundang-undangan”

Lebih lanjut, pengaturan tentang BUMDes di atur dalam pasal 87 UU nomor 6 tahun 2014 tentang desa yaitu:

- a) Ayat 1: “desa dapat mendirikan badan usaha milik desa yang disebut BUMDes.
- b) Ayat 2: “BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan”.
- c) Ayat 3: “BUMDes dapat dijalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Pasal 88

- a) Ayat 1 :“pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah desa”
- b) Ayat 2 : “pendirian BUMDes sebagai mana dimaksud pada ayat 1 ditetapkan dengan peraturan desa”.

Dalam penjelasan pasal 87 ayat 1 UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang pemerintah desa

disebutkan “BUMDes secara spesifik tidak dapat disamakan dengan badan hukum seperti PT, CV, atau Koperasi. Oleh karena itu, BUMDes merupakan suatu badan usaha bercirikan desa dalam pelaksanaankegiatannya disamping untuk membantu penyelenggara pemerintah desa, juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. BUMDes juga dapat melaksanakan fungsi pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

merupakan Program dari pemer- intah pusat yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Bidang usaha yang di jalankan berdasarkan pada potensi desa dan informasi pasar. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk kesejahteraan anggota (penyetara modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa di fasilitasi oleh

pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan pemerintah desa.³⁴

c. Tujuan Pendirian BUMDes

Pendirian BUMDes merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat, adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa
- 3) Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.³⁵

Pendirian BUMDes merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang wujudnya sebagai lembaga ekonomi produktif sehingga pengelolaan badan usahanya berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. BUMDes dalam mencapai tujuannya yaitu dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan produktif dan konsumtif

³⁴Khairul Amri, "Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Khairul Amri," n.d., 295–99.

³⁵Zulkarnain Ridlwan, "Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa," *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum* 8, no. 3 (2015): 424–40, <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>.

masyarakat. Pendirian BUMDes sendiri sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa dan membawa manfaat bagi masyarakat desa. Selain untuk peningkatan pendapatan asli desa, BUMDes juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

d. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa

BUMDes dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengelolaan potensi desa (sumber daya manusia dan sumber daya alam) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli dan perekonomian desa dan BUMDes dapat diandalkan dalam upaya pemerataan ekonomi desa. Tujuan BUMDes adalah memberikan pelayanan distribusi yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa sehingga kebutuhan desa (produktif dan konsumtif) dapat tercapai. BUMDes yang berperan menjadi salah satu bentuk usaha desa yang dominan diharapkan tidak membebani masyarakat dalam upaya penggerakan perekonomian desa. Selain itu BUMDes dituntut untuk mampu memberlakukan harga dan pelayanan yang sesuai dengan kondisi dan standar pasar dalam upaya

pelayanan non anggota (di luar desa). BUMDes didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.³⁶

e. Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes

Menurut Ridlwan, prinsip-prinsip dalam pengelolaan BUMDes, yaitu kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainabel.³⁷

- 1) Kooperatif, yaitu komponen yang terlibat dalam BUMDes harus mampu bekerja sama yang baik demi kelangsungan hidup usahanya.
- 2) Partisipatif, yaitu semua yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia sukarela diminta memberikan dukungan dan kontribusi dalam upaya mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- 3) Emansipatif, yaitu dalam menjalankan dan mengelola BUMDes semua yang terlibat harus diperlakukan secara sama tanpa memandang golongan, suku, agama atau strata sosial dan jabatan.

³⁶Edi Wibowo Kushartono, Fitri Arianti, Edy Yusuf Angunggunanto. "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tahun 2016 Universitas Diponegoro Semarang," ., Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 13, hlm.72

³⁷Edi Wibowo Kushartono, Fitri Arianti, Edy Yusuf Angunggunanto. "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tahun 2016 Universitas Diponegoro Semarang," ., Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 13, hlm.73.

- 4) Transparan, yaitu aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat harus berlaku terbuka dalam setiap aktivitas yang dilakukan yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi.
- 5) Akuntabel, yaitu pelaksanaan dan pertanggung jawaban organisasi, maka aktivitas atau kegiatan yang dilakukan unit usaha BUMDes harus dipertanggungjawabkan secara teknis dan administratif.
- 6) Sustainable, yaitu kegiatan usaha yang dijalankan harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Dari 6 prinsip ini, tentu menginginkan memilih BUMDes yang sukses, yang dapat memberikan manfaat secara sosial dan ekonomi baik berupa Pendapatan Asli Desa atau manfaat ekonomi dimasyarakat. Karenanya menjadi penting dalam mendirikan BUMDes dikelola oleh individu atau yang dapat dipercaya memiliki kemampuan atau menjalankan prinsip pengelolaan BUMDes nantinya. Pada dasarnya BUMDes telah dijalankan dengan profesional, sesuatu yang dijalankan dengan profesional dan berdasarkan prinsip yang ada akan menuai kesuksesan.

3. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes Di Desa
Moteng Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat
Tahun 2022

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁸

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu program pemberdayaan ekonomi dalam ruang lingkup pedesaan. Dimana dalam program tersebut dibuat agar masyarakat lebih meningkatkan potensi yang ada pada desa mereka dan mandiri dalam sektor ekonomi untuk

³⁸ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E.Nainggolan, "Pemberdayaan Masyarakat", (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019).hlm.8.

memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif deskriptif. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena analisis data yang terdiri dari data berupa tulisan dan kalimat dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang menjadi narasumber.

Dengan pendekatan ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan secara menyeluruh obyek yang diteliti dalam hal Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengkaji penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022” yakni pendekatan kualitatif.

³⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016).hlm. 2.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah, yakni obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁴⁰

Bogdan & Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.⁴¹

Dari definisi diatas jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan menggali suatu fenomena.

Darmadi menjelaskan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁴²

⁴⁰*Ibid*, hlm.14-15.

⁴¹Djamal, M. “Paradigma Penelitian Kualitatif”.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015),hlm. 9.

⁴² Darmadi, H. “Metode Penelitian Pendidikan”.(Bandung: Alfabeta 2013),hlm.286.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk mengkaji tentang pengolahan BUMDes memiliki data dalam bentuk narasi kalimat yang tidak bisa diubah menjadi angka. Data yang akan ditemukan untuk di deskripsikan obyek BUMDes adalah obyek yang alamiah atau tidak dimanipulasi oleh peneliti.

2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrument yang paling utamanya adalah diri sendiri. Kehadiran peneliti adalah peran dan upaya peneliti dalam memperoleh data terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dengan kehadiran peneliti langsung di lapangan maka akan memungkinkan data yang didapatkan benar-benar valid.⁴³

Oleh karena itu, keberhasilan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti saat berada dilapangan untuk menghimpun data yang dibutuhkan, menguasai teori serta wawasan terkait bidang yang diteliti,

⁴³ Lexy J. Meleong, “ Metodologi Penelitian Kualitatif”. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005),hlm.3.

dapat memaknai data yang ada dan tidak lepas dari konteks yang sesungguhnya serta kesiapan bekal peneliti untuk memasuki lapangan.⁴⁴ Waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu 1 bulan.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan adalah di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat. Alasan peneliti meneliti di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat adalah pada tahun 2022 di desa tersebut mulai melaksanakan salah satu program BUMDes. Program tersebut dilaksanakan oleh anggota BUMDes yang dimana manfaat dibuka untuk mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini terkait dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022.

⁴⁴ A. Muri Yusuf, “ Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.332.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti dan sifatnya masih mentah karena belum diolah. Data primer secara langsung di dapatkan dari informan seperti, kepala desa, pengurus bumdes, dan masyarakat yang mengetahui tentang bumdes.

Data yang akan dicari tentang, membentuk kelompok tani desa, bisnis sosial, usaha perdagangan dan usaha bisnis keuangan.

b. Data sekunder

Sumber data yang dikutip dari sumber lain dalam bentuk dokumen literatur, brosur dan karangan para ahli yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti. Data-data tersebut berkaitan dengan informasi terkait tentang membentuk kelompok

tani desa, bisnis sosial, usaha perdagangan dan usaha bisnis keuangan.

5. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan maksud agar peneliti mampu meninjau secara langsung terkait obyek yang akan di teliti dalam hal ini Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022.

b. Wawancara

wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai antara lain: kepala desa, pengelolaan BUMDes, dan masyarakat yang mengetahui tentang bumdes. Informasi yang akan dicari peneliti terkait Bentuk

Pengelolaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes di desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁴⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk tulisan maupun gambar dan digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi yang terkait dengan masalah yang akan ditulis.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

⁴⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta 2016), hlm.240.

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁶

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Terdapat tiga tahap aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dikarenakan teknik ini tepat digunakan untuk menganalisis data yang bervariasi.

Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah

⁴⁶*Ibid*, hlm.244

direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴⁷

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, data yang sudah direduksi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan ditampilkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga dapat dengan mudah dimengerti.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

⁴⁷*Ibid*, hlm.246-249

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁴⁸

7. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong, pemeriksaan pada keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif.⁴⁹

Menurut Moleong, agar hasil dapat dipertanggung jawabkan maka perhatikan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik atau kevalidan data. Oleh karena itu, untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.⁵⁰

⁴⁸*Ibid*, hlm.252.

⁴⁹ Moelong, L.J., “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2007), hlm.320.

⁵⁰*Ibid*, hlm. 326

Penelitian ini, menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Teknik: Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang dalam.⁵¹

Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang saling terkait. Data yang sama atau terkait jawaban pertanyaan yang sama dan akan dibandingkan untuk menemukan jawaban yang sama sebagai data yang benar.

2. Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber berarti pengujian data yang dilakukan dengan cara pengecekn data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, data bersumber dari

⁵¹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".(Bandung : Alfabeta, 2018),hlm.274.

subjek penelitian, yaitu kepala Desa, Pengurus BUMDes, warga masyarakat, tokoh masyarakat dan pemuda yang mengetahui tentang BUMDes.⁵²

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dan sumber dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen. Dengan cara ini diharapkan data dan informan yang diperoleh dengan mudah dan tidak mendapatkan kesulitan dari lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Jadi pengguna triangulasi teknik dan sumber data ini penulis mengorientasikan pada fokus penelitian yang diteliti yaitu dengan berusaha membandingkan dan wawancara kepada Kepala Desa, Pengurus BUMDes, dan Masyarakat.

⁵²*Ibid*, hlm.274.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Moteng
 - a. Sejarah Desa Moteng

Desa Moteng dulunya dinamakan Dusun Moteng dari Desa Tepas, kemudian Desa Tepas dibagi menjadi tiga desa yaitu Tepas, Tepas sepakat dan Moteng. Pada saat 2010 masih dalam posisi desa persiapan dan muncullah kades pertama dalam bentuk PLT yang dimana pada saat itu PLTnya bapak Heri Susilo, kemudian di tahun 2012 dinyatakan desa difinitip atau sebagai desa yang mandiri yang sepenuhnya terpisah dari desa Tepas, sehingga terbentuklah Desa Moteng yang dimana dulu masih menjadi Dusun Moteng.

Hingga saat ini Desa Moteng memiliki jumlah penduduk 964 jiwa dan memiliki 3 kedesunan yaitu Dusun Moteng atas, Dusun Lemar Uyen, dan Dusun Moteng Bawah.⁵³

⁵³ Sejarah Desa Moteng

2. Kondisi Geografis dan Demografi

a. Kondisi Geografis

Secara letak geografis Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat terletak 2.8 KM dari Ibu kota Kecamatan Brang Rea, dan 10 KM dari Ibu Kota Kabupaten Sumbawa Barat. Desa Moteng terdiri dari 3 Dusun dan termasuk Desa yang mudah dijangkau.

Ada pun luas dan batas wilayah Desa Moteng antara lain:

- a. Sebelah Utara : Desa Bangkat Monteh
- b. Sebelah Selatan : Desa Tepas Sepakat
- c. Sebelah Timur : Desa Bangkat Monteh
- d. Sebelah Barat : Desa Seloto

Tabel 2.1

Luas Wilayah Desa Moteng

NO	Jenis	Luas
1.	Luas Wilayah	1.823,51 Ha
2.	Lahan Sawah	296 Ha
3.	Lahan Ladang	17 Ha
4.	Lahan Perkebunan	107 Ha
5.	Hutan	1.175 Ha
6.	Lahan Lainnya	229 Ha

Sumber :Profil Desa Moteng Tahun 2022⁵⁴

Berdasarkan tabel luas wilayah Desa Moteng diatas menjelaskan bahwa luas wilayah Desa Moteng seluas 1.823,51 Ha. Yang terdiri dari luas sawah 296 Ha, lahan ladang 17 Ha, Hutan 1.175 Ha, lahan perkebunan 107 Ha, dan lahan lain-lainnya 229 Ha.

b. Kondisi Demografis

Berdasarkan data tahun 2022 jumlah penduduk Desa Moteng sebanyak 964 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 300 KK yang dapat di lihat tabel berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Dusun dan Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama Dusun	Jumlah Rt	Jumlah Penduduk			Jumlah Jiwa
			KK	LK	PRM	
1	Dusun Moteng Atas	3 RT	96	159	162	321
2	Dusun Lemar Uyen	3 RT	09	176	177	353
3	Dusun Moteng Bawah	3 RT	95	150	140	290
	Jumlah keseluruhan	9 RT	00	485	479	964

Sumber: Rekapitulasi Penduduk Desa Moteng Tahun 2022⁵⁵

⁵⁴ Profil Desa Moteng Tahun 2022

⁵⁵ Rekapitulasi Penduduk Desa Moteng Tahun 2022

Berdasarkan tabel Jumlah Penduduk dilihat dari jenis kelamin pada tahun 2022 di Desa Moteng terdiri dari 485 penduduk laki-laki dan 479 penduduk perempuan dengan total 964 penduduk.

3. Struktur lembaga pemerintah Desa Moteng Kecamatan Brang Rea

Gambar 2.1
Struktur lembaga pemerintah Desa Moteng



Sumber: profil Desa Moteng⁵⁶

4. Kondisi sosial, ekonomi, agama dan budaya
 - a. Kondisi sosial

Terkait Desa Moteng nilai sosialnya sangat luar biasa, karena masih mengutamakan gotong royong suasana seperti

⁵⁶ Profil Desa Moteng

ini yang sangat digemari oleh masyarakat Desa Moteng. Hidup gotong royong saling bahu membahu dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama.

b. Kondisi ekonomi

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Moteng hampir 90% masih mengandalkan sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peran yang sangat penting dalam bidang ekonomi di Desa Moteng. Berikut tabel data menurut mata pencaharian penduduk.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	2022
1	Petani	269
2	Buru Tani	69
3	Pegawai Negeri	10
4	Pengrajin	2
5	Peternak	15
6	Pekerja seni	1
7	Karyawan Swasta / BUMN	5
8	Wiraswasta / pedagang	5
9	Pensiunan	2

10	Jasa	2
11	Lainnya	482
12	Tidak bekerja	21

Sumber: Profil Desa Moteng Tahun 2022⁵⁷

berdasarkan tabel jumlah penduduk menurut mata pencaharian pada tahun 2022 mayoritas penduduk Desa Moteng berprofesi sebagai petani dengan jumlah 269 penduduk dan menjadi buruh tani sebanyak 69 penduduk. Terdapat juga mata pencaharian lain yang terdiri dari pegawai negeri sebanyak 10 penduduk, karyawan swasta / BUMN Ssebanyak 5 penduduk, wiraswasta/ pedagang sebanyak 5 penduduk dan lainnya sebanyak 482 penduduk.

c. Kondisi sosioal agama

Dari jumlah penduduk 964 jiwa, 100% penduduk Desa Moteng beragama Islam dan terdapat juga sarana ibadah bagi umat Islam yang terdiri dari 2 (Dua) bangunan Masjid dan Mushollah 2 (Dua) bangunan.

Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat Desa Moteng adalah pengajian.⁵⁸

⁵⁷ Profil Desa Moteng Tahun 2022

d. Kondisi sosial budaya

Desa Moteng sedang membangkitkan program budaya ini dan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan. Desa Moteng telah menjalankan program dari Dikbut yaitu seniman Desa, dalam hal ini budaya Desa Moteng menampilkan tarian, bertutur, dan pawai dengan tema “Mata Rame” disana Desa Moteng sebagai pengisi (Hiburan) di acara HUT RI.⁵⁹

5. Gambaran Umum BUMDes Desa Moteng

a. Profil BUMDes Desa Moteng

BUMDes yang berada di Desa Moteng Kec. Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat berdiri sejak Tahun 2019 berdasarkan perdes No. 5 Tahun 2019. Dengan modal awal sebesar Rp. 300.000.000,00 juta. Tujuan pembentukan BUMDes Desa Moteng adalah meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi masyarakat.

b. Visi dan Misi BUMDes Desa Moteng

⁵⁸ Rais Togansyah, wawancara dengan sekretaris desa, 18 agustus 2022

⁵⁹ *Ibid*

1) Visi

Terwujudnya BUMDes Desa Moteng sebagai sentra perdagangan dan jasa yang didukung potensi pertanian dan industri kerakyatan yang kuat menuju masyarakat cerdas, sehat, dan terampil serta dapat meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan berbudaya yang dijiwai oleh keimanan dan ketakwaan.

2) Misi

- a) Meningkatkan ketahanan ekonomi dengan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan melalui program strategis di bidang produksi pertanian, pemasaran, produksi dan pariwisata.
- b) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sehingga dapat menumbuh kembangkan kesadaran dan kemandirian dalam pembangunan desa berkelanjutan.
- c) Menciptakan suasana yang aman dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat.

- d) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan kerja sama antar lembaga pemerintahan di desa serta lembaga adat.
- e) Memberdayakan masyarakat menuju masyarakat mandiri.
- f) Menciptakan masyarakat desa yang sejahtera.
- g) Menciptakan ruang kerja bagi masyarakat kurang mampu yang ada di desa.
- h) Mempercepat perbaikan sarana dan prasarana.
- i) Menggali potensi-potensi di desa yang belum dikelola.

6. Struktur BUMDes Desa Moteng

Gambar. 2.2
Struktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Moteng Kec. Brang Rea Kab. Sumbawa Barat



Sumber: Profil Desa Moteng Tahun 2020⁶⁰

7. Tujuan BUMDes

Adapun tujuan dari BUMDes adalah:

- Meningkatkan pendapatan asli desa
- Meningkatkan perekonomian desa
- Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

⁶⁰ Profil Desa Moteng Tahun 2022

8. Pengelolaan kegiatan BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu program pemerintah yang dibentuk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan perekonomian desa serta sebagai lembaga pemberdayaan bagi masyarakat desa. Dalam pengelolaan kegiatan BUMDes setiap orang mengambil bagian atau memiliki posisinya masing-masing. Mulai dari penasehat, ketua BUMDes, dan Pengawasan BUMDes. BUMDes merupakan sebuah lembaga usaha yang ada di desa, cara kerja BUMDes yakni menampung segala kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk kelembagaan yang dikelola secara profesional, namun tetap melihat potensi asli dari desa itu sendiri.⁶¹

Dalam menjalankan BUMDes terdapat pengurus yang mana di dalam pengurus memiliki fungsinya masing-masing. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Heri Susilo selaku ketua Bumdes menyatakan bahwa:

“Dalam pengelolaan Badan usaha Milik Desa (BUMDes), kami mencoba untuk membuat struktur kepengurusan agar nanti didalam pengelolaannya sesuai dengan kedudukannya. Adapun

⁶¹ Ketua Bumdes and Teja Kusuma, “1. Pendahuluan Pembangunan Pada Hakekatnya Bertujuan Membangun Kemandirian, Termasuk Pembangunan Pedesaan. Salah Satu Misi Pemerintah Adalah Membangun Daerah Pedesaan Yang Dapat Dicapai Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk” 9, no. 1 (2018): 51–60.

kepengurusan terdiri dari penasehat, pengawas BUMDes, ketua BUMDes. Nanti ada turunannya lagi masing-masing posisi ini”.⁶²

Dengan adanya kepengurusan BUMDes dapat mengatur segala operasional pengelolaan BUMDes yang ada di Desa Moteng. Semangat untuk membangun desa menjadi sebuah dorongan tersendiri bagi pengelolaan BUMDes untuk memaksimalkan pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes. Berikut ini susunan pengurus BUMDes Moteng:

Tabel 2.4
Susunan Pengurus Badan Usaha Milik Desa

No	Nama Pengurus	Jabatan	Tingkat pendidikan
1	Ahyar Rosidi	Kepala Desa	SMA
2	Heri Susilo	Ketua BUMDes	SMA
3	Titi Hermayani, S.Pd	Sekretaris	S1
4	Revi Elvira, S.Pd	Bendahara	S1
5	Ramli	Ketua pengawas BUMDes	SMA
6	Khairul	Pengawas BUMDes	SMP
7	Jayadi	Pengawas BUMDes	SMA
8	Sri Adekayanti	Bidang obat pertanian dan gas lpg	SMA
9	Panter	Bidang tv kabel	SMA
10	Komalasari, S.T	Bidang bri link	SMA
11	Supriyanto	dang depot air minum	SMA
12	Revi Elvira, S.Pd	impan pinjam syariah	S1

Sumber: *Profil Desa Moteng Tahun 2022*⁶³

⁶² Heri Susilo, wawancara dengan Ketua BUMDes

⁶³ Profil Desa Moteng Tahun 2022

Dari tabel diatas mayoritas pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Moteng berpendidikan SMA, walaupun demikian kualitas SDM dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berjalan sangat baik dan memaksimalkan keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Moteng.

9. Bantuan Dana BUMDes Desa Moteng

Tabel 2.5
Bantuan Dana BUMDes

No	Dana BUMDes	Jumlah
1	Simpan Pinjam	Rp. 69. 217.489
2	Persediaan Gas Lpg	Rp. 21. 216. 482
3	Obat-Obat Pertanian	Rp. 44. 900. 000
4	Depot Air Minum	Rp. 60. 000. 000
5	TV Kabel	Rp. 60.000.000
6	Unit Usaha Jasa (BRI Link)	Rp. 94.486.155
	Jumlah	Rp. 349.820.126

10. Jumlah Anggota BUMDes Desa Moteng

Tabel 2.6
Jumlah Anggota BUMDes Moteng

No.	Nama
1.	Rivaldi Nurkholis
2.	Sumiati
3.	Fahrudin
4.	Yulianti, S.Pd
5.	Hirmansyah
6.	Sri Adekayanti
7.	Indra Jaya
8.	Deni Hariyanto, S.Pd
9.	Birul Walidain
10.	Komalasari, S.T

**B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes Di Desa
Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat
Tahun 2022**

Desa Moteng merupakan desa yang terletak di Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat dan begitu banyak potensi yang bisa dioptimalkan untuk pemberdayaan masyarakatnya salah satunya adalah BUMDes. Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang dikelola secara mandiri oleh desa, dengan bantuan perangkat desa dan masyarakat. Tertuang dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa diharapkan desa dapat mengelola perekonomian secara mandiri. BUMDes Desa Moteng mulai didirikan pada tahun 2019 berdasarkan Pemdes No. 5 Tahun 2019 tentang pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Dalam pelaksanaan BUMDes secara eksplisit disebutkan peran dari BUMDes yaitu sebagai bisnis ekonomi dan bisnis sosial. Peranan secara ekonomi tentu saja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui usaha-usaha yang dikelola oleh BUMDes serta kontribusinya terhadap kas desa. Sedangkan peranan secara sosial dapat dilihat dari keberadaan BUMDes mampu memberdayakan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kinerja BUMDes, pemerintah desa telah memberikan fasilitas yang lebih kepada pengurus BUMDes untuk mengembangkan unit usaha. Sehingga akan banyak masyarakat atau sumber daya manusia yang ikut terlibat. Dengan cara memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kinerja pengurus untuk mencapai tujuan organisasi, pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat untuk memberikan kepuasan sehingga produktifitas masyarakat dapat meningkat. Hal tersebut berguna untuk menangani kegagalan dalam menjalankan fungsi BUMDes.

Program BUMDes telah membantu meningkatkan kualitas masyarakat dan memberdayakan masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes Desa Moteng berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui unit usaha atau program-program yang dijalankan dan pemanfaatan sumber daya local seperti: jual beli obat-obatan, simpan pinjam, depot air minum, gas LPG, Tv kabel, dan BRI Link.

Berikut bentuk usaha yang dilaksanakan oleh BUMDes Moteng sebagai berikut: jual beli obat-obatan, simpan pinjam, depot air minum, gas LPG, Tv kabel, dan BRI Link.

1. Jual beli obat-obatan pertanian

Salah satu unit usaha BUMDes Desa Moteng adalah jual beli obat-obatan pertanian. Jual beli obat-obatan pertanian menjadi salah satu bentuk usaha yang dijalankan oleh BUMDes, karena mayoritas penduduk Desa Moteng mata pencahariannya petani dan hampir seluruh masyarakat Desa Moteng memiliki lahan pertanian, oleh karena itu mereka tentu membutuhkan obat-obat pertanian. Menurut bapak Rais Togansyah selaku sekretaris Desa Moteng, beliau menyatakan bahwa:

“Di Desa Moteng ini, mayoritas masyarakat sebagai petani dan buruh tani. Dengan adanya unit usaha ini dapat membantu masyarakat petani dalam pertumbuhannya mulai dari menanam hingga mau panen. Oleh karena itu, kami sebagai pemerintah desa mencoba untuk memaksimalkan potensi desa ini melalui keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).”⁶⁴

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Sri Adekayanti, selaku pengurus unit usaha Jual beli obat pertanian, menyatakan bahwa:

⁶⁴ Rais Togansyah, wawancara dengan sekretaris desa, 18 agustus 2022

“Saya sebagai pengelola dibidang unit usaha jual beli obat pertanian dalam menjalankan unit usaha ini BUMDes memiliki strategi penjualan yang kami yakini mampu meringankan ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan kebebasan kepada petani yang memang kurang mampu untuk membeli obat pertanian agar meminjam atau berhutang terlebih dahulu dan dibayar setelah panen.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menjelaskan bahwa BUMDes Desa Moteng menjalankan unit usaha jual beli obat-obatan pertanian bertujuan, membantu masyarakat pertanian dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertaniannya. Masyarakat Desa Moteng yang bekerja sebagai petani mencapai 90%. Untuk memenuhi kebutuhan Obat-obat petani yang dibutuhkan warga petani pemerintah dan pengurus BUMDes berinisiatif untuk mendirikan unit usaha jual beli obat pertanian yang dikelola oleh BUMDes.

2. Simpan pinjam

Salah satu unit usaha BUMDes Desa Moteng untuk meningkatkan ekonomi masyarakat ialah dengan adanya simpan pinjam. Berdirinya unit usaha simpan pinjam ini dikarenakan masyarakat yang kesulitan untuk mengelolah lahan pertanian dikarenakan kekurangan modal.

⁶⁵ Sri Adekayanti, wawancara dengan pengelola jual beli obat pertanian, 19 agustus 2022

Pendapat bapak Heri Susilo, selaku ketua BUMDes

Moteng, menyatakan bahwa:

“Tujuan kami membentuk BUMDes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama kepada masyarakat yang bekerja sebagai petani. Sebelum adanya BUMDes, masyarakat Desa Moteng banyak yang meminjam uang ke bank sebagai modal pertanian dengan bunga yang lumayan besar, belum terhitung kalau gagal panen. Setelah adanya BUMDes masyarakat sangat terbantu karena kami memberikan pinjaman modal dan dibayar setelah panen menggunakan padi hasil panen.”⁶⁶

Dengan adanya BUMDes Moteng masyarakat tidak perlu khawatir dalam permodalan mengelolah lahan pertanian. Apabila sebelumnya mereka meminjam pada tetangga, rentenir atau bahkan Bank dengan proses yang lama. Kini mereka dapat meminjam di BUMDes dengan bagi hasil untuk pelunasan modal yang dipinjam. BUMDes memberikan pinjaman kepada masyarakat yang dapat dibayar setelah panen menggunakan padi hasil panen.

Adapun sistem pembayaran atau pelunasan modal yang dipinjam oleh para petani yaitu dengan bagi hasil penjualan gabah. Apabila harga gabah naik maka nantinya pembagian hasil tetap sesuai dengan persetujuan awal dan sisanya akan

⁶⁶ Heri Susilo, wawancara ketua BUMDes Moteng, 18 agustus 2022

dimasukkan sebagai tabungan untuk petani itu sendiri. Dalam menjalankan program simpan pinjam ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu dimana petani dapat terbantu dengan pinjaman modal pertanian untuk mengelolah sawahnya. Sedangkan kekurangannya, apabila nilai jual gabah turun ataupun petani mengalami gagal panen maka akan sulit bagi petani tersebut untuk membayar pinjaman kepada pengurus BUMDes.

Walaupun demikian, pemerintah desa tetap akan membantu petani untuk memberikan pinjaman lagi agar petani tersebut dapat mengolah lahannya. Dengan begitu para petani tetap dapat menjalankan pekerjaannya. Pemerintah desa melakukan hal tersebut agar para petani sejahtera dan meningkatkan mutu pertaniannya.

3. Depot air minum dan Gas LPG

Selain unit usaha jual beli obat-obatan pertanian dan simpan pinjam, BUMDes juga mendirikan usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari, yaitu unit usaha Gas LPG dan Depot Air Minum. Hal tersebut merupakan hasil dari penggalian kebutuhan masyarakat. Seperti yang

diungkapkan oleh bapak Suprianto, selaku pengurus unit usaha Depot Air Minum:

“Air bersih di Desa Moteng ini sangat berlimpah, sumber mata airnya langsung dari pegunungan dan kami mencoba membuat terobosan baru yaitu mendirikan depot air minum dan alhamdulillah respon masyarakat sangat baik.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa dengan adanya unit usaha depot air minum adalah sebagai sarana untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan air bersih yang akan dikonsumsi. Penggalian potensi yang dilakukan oleh pemerintah desa membuahkan hasil yang baik. Dengan melimpahnya sumber mata air sehingga pemerintah desa dan pengurus BUMDes⁶⁸ berantusias untuk membuat usaha depot air minum dan memaksimalkan air bersih yang ada di Desa Moteng. Dengan adanya air bersih yang dikelola oleh BUMDes mampu memberdayakan kebutuhan ibu rumah tangga dan mempermudah masyarakat desa. Adanya depot air minum masyarakat tidak perlu lagi membeli atau memesan kepada desa lain cukup dengan mendatangi tempat pengelola depot air minum, masyarakat akan mendapatkan air minum dengan harga yang terjangkau.

⁶⁷ Suprianto, wawancara pengurus depot air minum, 22 Agustus 2022

Hal yang serupa juga disampaikan ibu Sri Adekayanti, selaku pengurus unit usaha Gas LPG bahwa:

“awal mulanya kami sangat perihatin kepada masyarakat karena sulitnya mendapatkan gas LPG. Kios yang ada didesa yang biasa menjual gas LPG kadang-kadang persediaannya kosong. Jadi masyarakat harus ke desa lain untuk membeli gas LPG ini. Pada tahun 2019 BUMDes merencanakan untuk menjual gas LPG dan menyalurkan ke toko dan kios yang ada di Desa Moteng. Alhamdulillah terealisasikan pada akhir tahun 2019. Dan kami menjual gas LPG ke masyarakat dengan harga Rp.18.000. sedangkan ke toko kami menjualnya seharga Rp.19.000. dan nanti dijual oleh toko ke masyarakat seharga Rp. 20.000. dan alhamdulillah masyarakat banyak terbantu dengan harga yang murah yang diberikan oleh BUMDes.”⁶⁸

Dengan adanya unit usaha gas LPG dapat memberdayakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kelangkaan gas LPG yang berada di Desa Moteng membuat pemerintah berinisiatif untuk membuat unit usaha gas LPG yang akan dikelola oleh BUMDes. Tentunya hal tersebut membuat masyarakat tidak perlu lagi untuk keluar desa membeli gas LPG.

Pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes dalam pengelolah gas LPG, pemerintah dan pengurus BUMDes membuat kebijakan yang dianggap mampu memberdayakan perekonomian masyarakat Desa Moteng. Kebijakan yang

⁶⁸ Sri Adekayanti, wawancara pengurus unit usaha gas lpg, 19 agustus 2022

dimaksud adalah dengan penetapan harga yang relatif lebih murah yang ditetapkan oleh BUMDes. Masyarakat tidak perlu susah payah untuk pergi ke pangkalan gas LPG, cukup dengan menghubungi pengurus atau penjual gas LPG via telepon maka akan diantar langsung oleh kurir gas LPG sampai depan rumah masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Sanapia, selaku masyarakat Desa Moteng bahwa:

“Dengan adanya depot air minum, kami sebagai ibu rumah tangga tak perlu repot pergi ke kios, cukup tinggal telepon dari rumah nanti tinggal diantar kurirnya berlaku bagi usaha depot air minum dan gas lpg. Dengan harga yang relatif murah, jika kita membeli gas lpg di BUMDes kita hanya membayar Rp.18.000, kalau di kios Rp.20.000.”⁶⁹

Pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes dilakukan dengan pemanfaatan segala kebutuhan masyarakat dengan melihat kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh Desa Moteng, dengan adanya unit usaha ini mampu memberdayakan masyarakat.

4. Pemasangan TV Kabel

⁶⁹ Sanapia, wawancara masyarakat Desa Moteng, 22 agustus 2022

Televisi kabel merupakan suatu sistem penyiaran tayangan TV melalui isyarat frekuensi radio, kemudian ditransmisikan dengan kabel coaxial ataupun serat optik tetap. Dengan adanya TV kabel masyarakat dapat menyaksikan siaran televisi dengan kualitas dan harga yang sangat terjangkau. Masyarakat cukup terbantu dengan adanya TV kabel tersebut, karena mereka dapat mengetahui informasi tentang kejadian yang terjadi di Indonesia maupun diluar negeri pada saat itu juga.

Adapun kelebihan dari penggunaan TV kabel yaitu, layanan unlimited (tanpa batas), tidak ada biaya tambahan, hanya membayar iuran bulanan saja, kecepatan akses tidak terpengaruh oleh jam sibuk. Adapun kekurangan dari TV kabel yaitu jaringan masih terbatas, modem masih cukup mahal, ISP tertentu mengharuskan berlangganan TV kabel jika kita hanya memerlukan, koneksi internet saja, biaya koneksinya menjadi lebih mahal.

Masyarakat desa Moteng hampir semuanya memiliki Televisi, oleh karena itu pemerintah desa melihat potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yakni dengan mendirikan unit usaha TV kabel. Pengurus BUMDes membuat

sebuah kebijakan yakni pada tiga bulan pertama dijalankannya unit usaha TV kabel, masyarakat diberikan kemudahan dengan pemasangan awal yang gratis atau tanpa memungut biaya pemasangan, namun tetap harus membayar iuran bulanan sebesar Rp. 15.000 per bulan. Kebijakan dimaksud agar masyarakat merasa terbantu.

Dengan harga yang terjangkau masyarakat desa Moteng dapat menyaksikan siaran televisi dengan kualitas yang baik. Serta dengan mudah mendapatkan informasi terkini yang sedang terjadi di dalam maupun diluar negeri. Adapun kelemahan dalam menjalankan unit usaha tersebut, yaitu masih banyaknya masyarakat yang menunggak pembayaran karena berbagai faktor. Hal itu membuat pengurus BUMDes harus memutar otak mencari cara untuk mengatasi hal tersebut. Karena dengan penunggakan yang dilakukan oleh masyarakat dapat merugikan pihak BUMDes, karena besar biaya tunggakan akan ditutupi oleh pihak BUMDes.

5. BRI Link

BRI Link merupakan perluasan layanan BRI dimana BRI menjalani kerjasama dengan nasabah BRI sebagai Agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara real

time online menggunakan fitur EDC mini ATM BRI dengan konsep sharing fee.

Awal terbentuknya unit usaha ini, karena masyarakat banyak mengeluh lamanya waktu mengantri saat pergi ke Bank untuk melakukan proses pencairan bantuan dari pemerintah desa atau kabupaten dan untuk melakukan transferan juga masyarakat harus ke desa lain karena disana terdapat agen BRI Link dengan jarak yang lumayan jauh.

Sama halnya yang dipaparkan oleh ibu Komalasari, S.T, selaku pengurus BRI Link Desa Moteng bahwa:

“unit usaha BRI Link dibentuk oleh BUMDes guna untuk menjawab keluhan masyarakat. Hal ini sangat mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi dan tidak lagi jauh-jauh ke desa lain. Penggunaan BRI Link biaya administrasinya kami hanya mematok harga Rp.6.000,00 untuk transfer dan penarikan sesama BRI dan Rp.9.000,00 untuk transfer dan penarikan dari bank lain.”⁷⁰

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh ibu Nurmawan, selaku masyarakat Desa Moteng bahwa:

“Sebagai masyarakat Desa Moteng, sangat berterima kasih dengan adanya unit usaha BRI Link. Sebelum adanya BRI Link kita harus pergi ke desa yang lain karena disana terdapat agen BRI Link, jarak yang ditempu lumayan jauh. Dengan adanya BRI Link di Desa Moteng kami sebagai masyarakat merasa terbantu, saya sendiri sebagai penerima bantuan dari pemerintah juga tidak perlu pergi ngantri ke bank lagi cukup

⁷⁰ Komalasari, S.T, wawancara dengan pengurus BRI Link, 23 agustus 2022

datang ke agen BRI Link yang ada di Desa Moteng dan mereka yang akan bantu prosesnya.”⁷¹

BUMDes telah menjalankan fungsinya dengan baik. Dengan didirikannya BRI Link dapat memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam melakukan segala bentuk transaksi tunai. Hal ini disambut baik oleh masyarakat, karena pemerintah desa telah mendengarkan keluh kesah mereka. Dengan adanya BRI Link di Desa Moteng masyarakat tidak lagi harus keluar desa untuk melakukan transaksi tunai.

Dari keenam bentuk pemberdayaan masyarakat tersebut diatas, termasuk ke dalam pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk program pemberdayaan yang menitikberatkan pada usaha memberdayakan ekonomi masyarakat. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat diperlukan suatu pendekatan. Adapun pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi, yaitu harus terarah dan ditujukan kepada yang membutuhkan, harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dan melalui pendekatan kelompok yang merupakan metode paling efektif sehingga penggunaan sumber daya lebih efisien.

BAB III PEMBAHASAN

⁷¹ Nurmawan, wawancara dengan masyarakat Desa Moteng, 23 agustus 2022

A. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes Di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022, memiliki enam program unit usaha. Yang pertama, jual beli obat pertanian dengan adanya unit usaha ini sangat membantu masyarakat Desa Moteng yang bekerja sebagai petani. Masyarakat mampu memenuhi segala kebutuhan yang mereka butuhkan saat mulai mengelolah sawah untuk ditanam sampai dengan panen padi. BUMDes Desa Moteng telah membantu masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhan dalam kegiatan ekonomi. Setelah adanya BUMDes, untuk mendapatkan obat-obat mereka mendirikan unit usaha dibidang penjualan obat pertanian menjadi bukti bahwa didirikan BUMDes Moteng ini atas penggalian potensi desa dan untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Yang kedua, simpan pinjam dengan adanya unit usaha ini dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam bentuk modal awal untuk melakukan segala kegiatan pertanian. Dengan

metode pembayaran setelah panen, masyarakat tidak terasa terbebani karena masyarakat bisa memanfaatkan uang yang diperoleh untuk keperluan ekonomi lainnya. Yang ketiga, depot air minum dengan melimpahnya sumber mata air sehingga pemerintah desa dan pengurus BUMDes berantusias untuk membuat usaha depot air minum dan memaksimalkan air bersih yang ada di Desa Moteng. Dengan adanya air bersih yang dikelola oleh BUMDes mampu memberdayakan kebutuhan ibu rumah tangga dan mempermudah masyarakat desa.

Yang empat, gas LPG adanya unit usaha ini dapat meringankan perekonomian masyarakat karena menetapkan harga yang lebih murah sesuai dengan kemampuan masyarakat setempat. Yang kelima, TV kabel dalam usaha ini dibuat sebuah kebijakan yakni pada tiga bulan pertama dijalankannya unit usaha TV kabel, memberikan kemudahan kepada masyarakat dengan pemasangan awal yang gratis namun tetap harus membayar iuran bulanan sebesar Rp. 15.000 per bulan. Yang keenam, BRI Link dalam usaha ini dapat memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam melakukan segala bentuk transaksi tunai. Dengan keberadaan BRI Link ini masyarakat tidak lagi harus keluar desa untuk melakukan transaksi tunai.

Dalam pengelolaan kegiatan BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian desa serta sebagai lembaga pemberdayaan bagi masyarakat desa. BUMDes merupakan sebuah lembaga usaha yang ada di desa, cara kerja BUMDes yakni menampung segala kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk kelembagaan yang dikelola secara profesional, namun tetap melihat potensi asli desa itu sendiri.⁷² Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui program BUMDes dengan pengelolaan potensi yang ada di wilayah tersebut. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses dimana masyarakat diberikan kepercayaan agar dapat menentukan proses pembangunan yang dibutuhkan mereka sendiri. Pada dasarnya pemberdayaan bertujuan untuk membuat masyarakat berdaya sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing individu. Masyarakat setempat mengelola usaha yang merupakan program dari BUMDes Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat. Pemerintah Desa Moteng mendirikan sebuah unit usaha BUMDes pada masyarakat sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat serta meningkatkan

⁷² Ketua Bumdes and Teja Kusuma, "1. Pendahuluan Pembangunan Pada Hakekatnya Bertujuan Membangun Kemandirian, Termasuk Pembangunan Pedesaan. Salah Satu Misi Pemerintah Adalah Membangun Daerah Pedesaan Yang Dapat Dicapai Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk" 9, no. 1 (2018): 51–60.

partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat. BUMDes di Desa Moteng dikerjakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yakni memenuhi kebutuhan hidupnya yang lebih baik dan menambah pendapatan asli desa Moteng.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

BUMDes Desa Moteng dalam memberdayakan masyarakat memiliki enam program unit usaha yaitu jual beli obat pertanian, simpan pinjam, depot air minum, gas LPG, TV kabel, serta BRI Link. Dari keenam program tersebut dalam memberdayakan masyarakat Desa Moteng, unit usaha simpan pinjam yang paling dominan untuk saat ini. Dengan adanya program tersebut dapat membantu masyarakat yang bekerja sebagai petani dalam bentuk bantuan modal untuk mengelola lahan pertaniannya. Sedangkan dalam unit usaha lainnya seperti, jual beli obat pertanian, BUMDes memberikan kemudahan kepada masyarakat dengan menyediakan obat-obatan sesuai kebutuhan dan masyarakat dapat berhutang apabila terkendala biaya dan dibayar setelah panen.

Dengan adanya unit usaha depot air minum dan gas LPG, BUMDes dapat meringankan perekonomian masyarakat karena menetapkan harga yang lebih murah sesuai dengan kemampuan masyarakat setempat. Dalam unit usaha TV kabel, pemasangan awal TV kabel diberikan gratis atau tanpa dipungut biaya pemasangan dan harus membayar iuran bulanan sebesar Rp. 15.000,00. Melalui unit usaha BRI Link masyarakat bisa melakukan transaksi tanpa harus ke desa lain karena telah

disediakan oleh BUMDes. Jika ingin melakukan transaksi masyarakat dapat langsung ke unit BRI Link yang telah disediakan dengan patokan harga yang murah dari setiap transaksi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Alfiansyah, Alfiansyah. "Status Badan Usaha Milik Desa Sebagai Badan Hukum Atas Diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i2.1991>.
- Amri, Khairul. "EVALUASI PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) Khairul Amri," n.d., 295–99.
- Batu, Kecamatan, Badan Permusyawaratan Desa, Pedoman Penggunaan, Bantuan Keuangan, Kepada Lembaga, and Pemberdayaan Masyarakat. "Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bumdes" 8, no. 3 (2019): 140–45.
- Bender, Daniel. "DESA - Optimization of Variable Structure Modelica Models Using Custom Annotations." *ACM International Conference Proceeding Series* 18-April-2, no. 1 (2016): 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>.
- Bumdes, Ketua, and Teja Kusuma. "1. Pendahuluan Pembangunan Pada Hakekatnya Bertujuan Membangun Kemandirian, Termasuk Pembangunan Pedesaan. Salah Satu Misi Pemerintah Adalah Membangun Daerah Pedesaan Yang Dapat Dicapai Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk" 9, no. 1 (2018): 51–60.
- Darmadi, H. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Deden Maryani & Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–43.
- Haris, Andi. "MELALUI PEMANFAATAN MEDIA" XIII, no. 2 (2014).
- Kushartono, Edi Wibowo. "PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) Fitri Arianti Universitas Diponegoro Semarang," n.d.

- Lexy J. Meleong. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mandiri, Karya. “MENINGKATKAN EKONOMI MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEPLAKSARI KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG Mohamad Fathur Rohman , Muhammad Ja ’ Far Shodiq , Moh . Heru Widodo , Anang Rahmat Jatmiko Rohmanfatkur105@gmail.Com Program Studi Ekonomi Pambang” 8, no. 1 (2021): 13–22.
- Margolang, Nazaruddin. “Pemberdayaan Masyarakat.” *Dedikasi: Journal of Community Engagment* 1, no. 2 (2018): 87–99. <https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>.
- Moelong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nursyamsu, Roni, and Erik Kurniadi. “Pelatihan Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Cibinuang Kabupaten Kuningan.” *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 02 (2020): 135. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v3i02.4014>.
- Prasetyo, Ratna Azis. “"Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan ...” *Jurnal Dialektika Volume XI*, no. March 2016 (2017): 86–100.
- Rahayu, Siti, and Rury Febrina. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes Di Desa Sugai Nibung.” *Jurnal Trias Politika* 5, no. 1 (2021): 49–61.
- Ridlwan, Zulkarnain. “Payung Hukum Pembentukan BUMDes.” *FIAT JUSTISIA:Jurnal Ilmu Hukum* 7, no. 3 (2015): 355–71. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v7no3.396>.
- . “Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa.” *FIAT JUSTISIA:Jurnal Ilmu Hukum* 8, no. 3 (2015): 424–40. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>.
- Setiyo Yuli Handono, Kliwon Hidayat, dan Mangku Purnomo. 2020 “Pemberdayaan Masyaraka Pertanian”, UB Press: Malang
- Shifa, Ita Nur Layyinatush, and Ilyas Ilyas. “Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa.” *Jendela PLS* 5, no. 2 (2021): 76–87. <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2705>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yuli Hartati
Tempat, Tanggal Lahir : Tepas, 20 Juli 1999
Alamat : Dsn. Aman, Desa Tepas, Kec.
Brang Rea, Kab.

Sumbawa Barat

Nama Ibu : Hj. Mastiawan

Nama Ayah : Lumas Jayadi

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Tepas (tahun lulus 2012)
2. SMPN I Brang Rea (tahun lulus 2015)
3. SMAN 1 Bang Rea (tahun lulus 2018)

Mataram, _____

(Yuli Hartati)



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Kepala Desa

A. Panduan wawancara untuk Kepala Desa Moteng

1. Apa saja potensi desa yang terdapat di desa moteng?
2. Bagaimana kondisi sosial, ekonomi, agama dan budaya di desa moteng?
3. Bagaimana upaya pemerintah desa terhadap pemberdayaan masyarakat?
4. Bagaimana peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya BUMDes?
6. Apa bentuk perubahan yang diinginkan masyarakat dari BUMDes?
7. Apakah dengan adanya BUMDes dapat menambah pendapatan masyarakat di desa moteng?
8. Apakah ada hambatan dalam proses pelaksanaan program BUMDes?
- 9.

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Ketua BUMDes

1. Kapan awal mula terbentuknya BUMDes?
2. Apakah tujuan di dirikan BUMDes tersebut?
3. Apa saja syarat untuk berdirinya BUMDes?
4. Dari manakah sumber modal / dana BUMDes didapatkan? Dan berapa modalnya?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya program BUMDes?
6. Apakah dengan adanya BUMDes dapat menambah pendapatan masyarakat di desa moteng?
7. Rencana kedepanya bagaimana agar program BUMDes tidak berhenti ditengah jalan?
8. Apakah ada hambatan dalam proses pelaksanaa program BUMDes?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Masyarakat

1. Bagaimana awal mula mengikuti anggota BUMDes?
2. Sudah berapa lama anda bergabung dengan BUMDes?
3. Menurut anda apakah dengan adanya BUMDes mampu meningkatkan pendapatan masyarakat?
4. Bagaimana partisipasi anda dengan adanya program BUMDes?
5. Bagaimana sistem pembayaran di BUMDes ini?

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2: Foto dokumentasi



Foto unit usaha Gas LPG



Foto unit usaha Obat-obatan Pertanian



Foto unit usaha Depot Air Minum





Dokumentasi wawancara dengan Ketua BUMDes Moteng





PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA BARAT
KECAMATAN BRANG REA
DESA MOTENG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474 / 362 / Pendes - Mtg / VIII / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan ini Menonerangkan Bahwa :

Nama	Yuli Hartati
Jenis Kelamin	Perempuan
NIM	180105189
TTL	Tepas, 20 Juli 1999
Pekerjaan	Mahasiswa
Nama Kampus	UIN Mataram

Bahwa Yang namanya tersebut UNIVERSITAS **MATARAM** telah melakukan Penelitian Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUNDES di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moteng, 18 Agustus 2022
An, Kepala Desa Moteng
Sekretaris Desa



RAIS TOGANSYAH



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Ryamus DAMIA 2 - Desa Lelaide - Kecamatan Kediri - Kode pos 83362
 Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 1739 / II – BRIDA / VIII / 2022

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat dan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 723/Un.12/FTK/PP.00.9/08/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian
 - Surat dan BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1501/VII/R/BK/BDN/2022, Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Yuli Hartas
 NIK / NIM : 5020705000700001 / 180105189
 Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
 Alamat/HP : Dan Amas RT 007/003, Desa Tepas Kec. Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat 085333755042

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDES di Desa Moleng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022"

Lokasi : Desa Moleng, Kec Brang Rea, Kab. Sumbawa Barat
 Waktu : Agustus – September 2022

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
 Pada tanggal, 9 Agustus 2022
 an. KEPALA BRIDA PROV. NTB
 KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI
 DAN TEKNOLOGI



LALU SURYADI, SP, MM
 NIP. 196904151990031055

- Terselenggara ditandatangani kepada YB :
- Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
 - Bupati Sumbawa Barat
 - Camat Brang Rea Kab. Sumbawa Barat
 - Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
 - Kepala Desa Moleng Kec Brang Rea Kab. Sumbawa Barat
 - Yang Bersangkutan
 - Asip



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan GajahMada No. 100, GunungBatuMataram/Telp. (0370) 620763, Fax. (0370) 620764

Nomor : 723/Un.12/FTK/PP.00.9/08/2022 Mataram, 01 Agustus 2022
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
di
Tempat

Assalamu'alaikum W. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuli Hartati
NIM : 160105126
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : IPS Ekonomi
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : DESA MOTENG, SUMBAWA

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BUMDES DI DESA MOTENG, KECAMATAN BRANG-REA KABUPATEN SUMBAWA BARAT TAHUN 2022.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

An. Dekan
Wakil Dekan/Bidang Akademik

Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-623337 (Fax 623337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp. (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jemberang- Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : YULI HARTATI
NIM : 180105189
PEMBIMBING I : H. IBNU HIZAM, M. Pd
JUDUL SKRIPSI : "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes Di
Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa
Barat Tahun 2022"

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
15/5/2022	Hasil pen- litian	Tambahkan uraian pembahasannya dan fokusnya saja	
8/10/2022	"	Buat kalimatnya tdk mkh terlalu panjang Cukup 2-3 baris & Perhatikan pengutipan	
11/10/2022	"	Lengkap. Sekali cetak	
18/10/2022	"	Shorof & Ace	

Mengetahui, Mataram, 2022

Ketua Prodi Tadris IPS

Dosen Pembimbing I.

Ahmad Khalakul Khairi, M. Ag
NIP.197401262007011010

H. Ibnu Hizam, M. Pd
NIP.197312312005011009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jln. Pendidikan No. 33 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp. (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jemberang - Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : YULI HARTATI
NIM : 180105189
PEMBIMBING I : H. IBNU HIZAM, M. Pd
JUDUL SKRIPSI : "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes Di
Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa
Barat Tahun 2022"

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
15/5/2022	Hasil pen- litian	Tambahkan uraian pembahasan yang fokusnya pada	
9/10/2022	"	Buat kalimatnya lebih jelas dan lebih lengkap 2-3 baris dan perbaiki pengutipan	
11/10/2022	"	Lengkap sesuai catatan saran.	
18/10/2022	"	Shorof ACE	

Mengetahui,

Ketua Prodi Tadris IPS

Ahmad Khalakul Khairi, M. Ag
NIP.197401262007011010

Mataram, 2022

Dosen Pembimbing I,

H. Ibnu Hizam, M. Pd
NIP.197312312005011009